

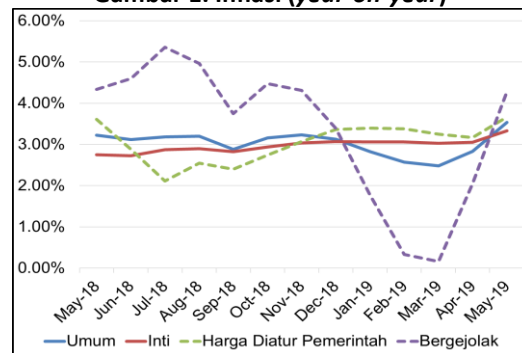
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '19)
3,32%
- Inflasi Inti (Mei '19)
3,12%
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '19)
4,08%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '19)
3,38%
- Inflasi Umum* (Jun '19)
2,8-3,0%

*) Forecast

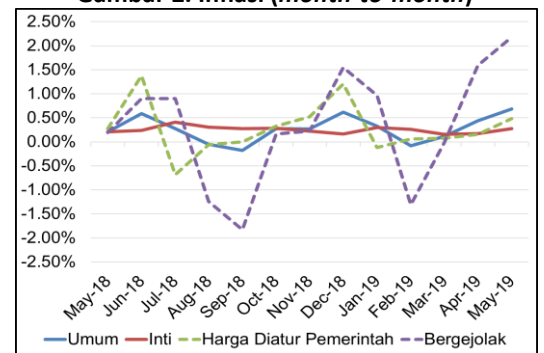
Kombinasi dari pertumbuhan ekonomi yang stabil di triwulan-I, ekspektasi harga yang meningkat, dan masa Ramadan dan Idul Fitri mendorong kenaikan inflasi umum yang tajam, dari 2,83% (y.o.y) di bulan April menjadi 3.32% di bulan Mei. Kenaikan inflasi umum yang tajam disumbang sebagian besar oleh harga bahan makanan, yang meningkat 2,02% dari bulan April (lihat Tabel 1) sebagai akibat dari meningkatnya konsumsi bahan-bahan makanan selama bulan Ramadan dan Idul Fitri. Salah satu perkembangan yang cukup menarik untuk diperhatikan adalah kenaikan inflasi inti, dari 3,05% di bulan April menjadi 3,12% di bulan Mei, serta tren harga perdagangan besar, yang menjadi indikasi awal adanya peningkatan optimisme konsumen pasca pemilu 2019. Kami tetap mempertahankan *outlook* inflasi di kisaran 3.4-3.6% di akhir tahun 2019, terutama karena tekanan terhadap inflasi dari faktor domestik akan cukup ditekan oleh ketidakpastian eksternal dan dampaknya terhadap harga-harga komoditas utama.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Kenaikan Inflasi Didominasi Faktor Ramadan dan Idul Fitri, Inflasi Inti Turut Meningkat

Periode Ramadan dan Idul Fitri serta selesainya periode pemilu dengan hasil yang cukup terprediksi sangat mungkin menjadi faktor yang mendorong optimisme konsumen dan peningkatan inflasi di hampir semua jenis komponen inflasi. Secara *year-on-year*, inflasi bahan bergejolak naik signifikan (4,08% y.o.y), yang disumbang inflasi bahan makanan sebesar 2,02% selama bulan Mei. Kenaikan harga bahan makanan yang cukup tinggi selama bulan April dan Mei turut mendorong kenaikan harga makanan jadi ke level 3,79% (y.o.y). Terdapat kemungkinan bahwa harga makanan akan tetap tinggi hingga akhir Juni sebagai dampak dari libur panjang Idul Fitri selama dua minggu pertama di bulan Juni, yang cenderung mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas (month-to-month)

Jenis Kelompok Barang/Jasa	Feb-19	Mar-19	Apr-19	May-19
Energi	-0.28%	-0.20%	-0.19%	-0.05%
Bahan Makanan	-1.11%	-0.01%	1.45%	2.02%
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0.31%	0.21%	0.19%	0.56%
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0.25%	0.11%	0.12%	0.06%
Sandang	0.27%	0.23%	0.15%	0.45%
Kesehatan	0.36%	0.24%	0.25%	0.18%
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0.11%	0.06%	0.03%	0.03%
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.05%	0.10%	0.28%	0.54%

Sumber: CEIC

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Alvin U. Lumbanraja

alvin.lumbanraja@lpem-feui.org

Natanael Waraney Gerald

Massie

natanael.waraney@ui.ac.id

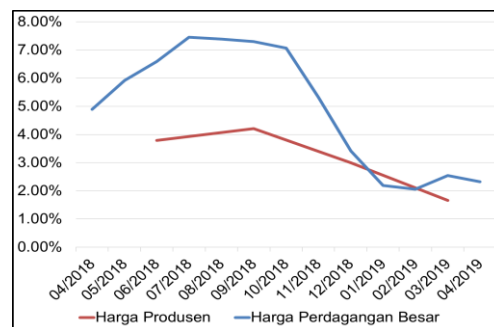
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '19)
3,32%
- Inflasi Inti (Mei '19)
3,12%
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '19)
4,08%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '19)
3,38%
- Inflasi Umum* (Jun '19)
2,8-3,0%

*) Forecast

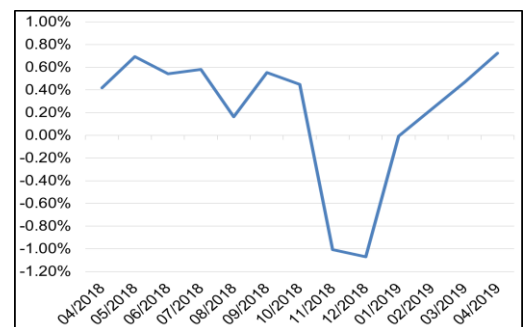
Walaupun secara sekilas kenaikan inflasi didorong oleh faktor-faktor yang bersifat musiman, terdapat tanda-tanda bahwa tren inflasi perlahan meningkat ke dalam target Bank Indonesia. Inflasi inti cenderung stabil di bawah 3,0% hingga pertengahan 2019 dan baru melewati angka 3,1% di bulan Mei. Tren kenaikan inflasi inti, yang banyak disumbang oleh barang-barang tahan lama, juga didukung oleh kenaikan inflasi harga perdagangan besar bulanan yang mulai meningkat sejak Januari 2019. Meningkatnya harga dari tingkat pedagang besar dan di tingkat konsumen, yang ditopang oleh meningkatnya indeks keyakinan konsumen Bank Indonesia di bulan April yang cukup tajam dan defisit transaksi berjalan, menjadi indikasi bahwa kenaikan inflasi turut didorong oleh peningkatan konsumsi dalam negeri. Kami melihat bahwa kenaikan pertumbuhan hingga akhir 2019 akan mendorong inflasi inti untuk terus meningkat mendekati target tengah Bank Indonesia di 3,5%.

Gambar 2. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Faktor domestik yang masih stabil hingga akhir paruh pertama 2019 membuat perkembangan faktor-faktor eksternal akan sangat memengaruhi capaian inflasi hingga akhir tahun 2019. Dinamika harga minyak dan perang dagang akan menjadi dua faktor yang perlu diperhatikan dalam melihat perkembangan arah inflasi domestik. Dengan OPEC yang mulai mengkompensasi penurunan produksi minyak di Venezuela dan ketakutan penurunan pertumbuhan ekonomi global akibat makin tingginya risiko perang dagang atas prakarsa administrasi presiden Trump membuat harga minyak kembali turun. Hal ini terlihat dari tetap negatifnya inflasi dari sektor energi pada bulan Mei. Selain itu, faktor perang dagang dapat mengurangi permintaan terhadap komoditas ekspor utama Indonesia ke Tiongkok dan India, terutama kelapa sawit dan batu bara. Dengan kombinasi membaiknya prospek pertumbuhan dalam negeri dan gejolak eksternal, dan normalisasi kenaikan harga kami melihat bahwa terjadi penurunan tingkat inflasi umum (mtm) di bulan Juni dengan tingkat inflasi umum (yoy) akan berada pada tingkat 2,8-3,0%, dengan inflasi di akhir tahun 2019 akan tetap berada di kisaran 3,4-3,6%.